

## **ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA PANTAI PAGATAN DI KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU**

Oleh:

Armellia Utami<sup>1</sup>, Ellyn Normelani<sup>2</sup>, Deasy Arisanty<sup>2</sup>

### **INTISARI**

Penelitian ini berjudul “Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi objek wisata Pantai Pagatan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah objek wisata pantai pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dan penduduk di sekitar obyek wisata pantai pagatan yang berjumlah 11.501 terdiri dari 7 desa yaitu, Desa Muara Pagatan, Desa kampung Baru, Kelurahan Kota Pagatan, Desa Pajela, Desa Jukueja, Desa Wiritasi, dan Gusunge, sedangkan sampel pada penelitian ini diambil pada masyarakat 7 desa sebagai responden yang dihitung menggunakan rumus Krejcie Morgan. Data primer diperoleh dari observasi, kuesioner, dan survey sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen, teknik pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek Wisata Pantai Pagatan Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sesuai untuk dijadikan sebagai objek wisata.

**Kata kunci** : potensi, wisata, pagatan

### **I. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sebuah aspek penting dan integral dari strategi pengembangan negara. Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor ekonomi penting yang diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu. Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti kerajinan rakyat dan peningkatan kesempatan kerja (Suwantoro, 2004 dan Wahab, 2003).

Pariwisata adalah aktivitas dari orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar tempat tinggalnya sehari-hari untuk periode tidak lebih dari 12 bulan. Perjalanan tersebut untuk beragam kegiatan, bisnis, agama, dan alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapat upah/gaji dari perjalanannya tersebut. Pariwisata mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan taraf hidup dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Pitana dan Diarta, 2009).

UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa “keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha”. Berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya. Adanya wewenang untuk pemerintah daerah memberikan kesadaran untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki daerah untuk menopang pembangunan daerah. Pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset dan obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata (UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 dan UU No. 32 Tahun 2004).

Jenis-jenis wisata terbagi menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata dikembangkan terbagi menjadi 5 yaitu: pariwisata lokal (*local tourism*), pariwisata regional (*regional tourism*), pariwisata nasional (*national tourism*), pariwisata regional internasional, pariwisata internasional (*international*). Klasifikasi wisata terbagi menjadi 8, yaitu: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata bahari, wisata cagar alam, dan wisata bulan madu. Wisata yang saat ini sedang dikembangkan adalah wisata bahari, mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak memiliki pantai-pantai yang indah sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Suwena, 2010; Widyatmaja, 2010; Pedit, 2004).

Indonesia memiliki 37 provinsi, salah satunya adalah provinsi Kalimantan Selatan. Provinsi Kalimantan Selatan secara geografis terletak di antara 114° 19' 33" - 116° 33' 28" Bujur Timur dan 1° 21' 49" - 1° 10' 14" Lintang Selatan. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 96 obyek wisata diantaranya adalah obyek wisata pantai yang sangat potensial untuk dikembangkan. Obyek wisata pantai tersebut hanya ada di 3 kabupaten, yaitu: kabupaten Tanah Laut, kabupaten Tanah Bumbu dan kabupaten Kotabaru.

Potensi wisata pantai yang saat ini sangat potensial untuk dikembangkan salah satunya adalah Pantai Pagatan yang terletak di Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu. Pantai Pagatan memiliki hamparan pasir putih yang terbentang dengan panjang 1,5 km dengan luas area mencapai 1,5 hektare. Pantai pagatan merupakan salah satu objek yang menjadi wisata andalan di Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaka Karya salah seorang warga yang bertempat tinggal di Jl. Puanna Dekke RT 3 Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 29 Januari 2016 diperoleh keterangan bahwa di sekitar pantai pagatan terdapat pecahan-pecahan batu bara yang terdampar di tepi pantai pagatan. Pecahan-pecahan batu bara tersebut mengakibatkan air laut dan pantai di pesisir pantai pagatan kotor. Hal ini terjadi karena laut di sekitar pantai pagatan sering dilalui oleh kapal pengangkut batu bara.

Inventarisasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup perlu dilakukan berdasarkan UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dengan maksud Inventarisasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup tersebut merupakan pemetaan rupa bumi yang merupakan informasi dasar bagi kegiatan pemetaan maupun kegiatan inventarisasi potensi sumber alam. Pemetaan rupa bumi merupakan peta topografi yang menampilkan sebagian unsur-unsur alam dan buatan manusia di Wilayah Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 6 ayat (2), Pasal 7 ayat (2), dan Pasal 8 Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengamanatkan perlunya dilakukan Inventarisasi Sumber Daya Alam untuk memperoleh data dan informasi mengenai sumber daya alam untuk pembangunan yang berkelanjutan (UU No 32 Tahun 2009)

Penelitian ini menggunakan analisis indeks kesesuaian wisata untuk mengetahui potensi yang ada pada objek wisata pantai pagatan yang diinventarisasikan ditinjau dari aspek geografi yang mencakup aspek fisik, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”**

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pariwisata**

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Sehingga pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali untuk berputar-putar, dari suatu tempat ketempat yang lain. (Suwena, dkk, 2010). Pada hakikatnya, pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. (Suwanto, 2004).

Pariwisata adalah salah satu industri dari gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. (Wahab, 2003)

Berdasarkan hal tersebut, pariwisata dapat disimpulkan sebagai kegiatan sementara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang pergi dari satu tempat ke tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan tujuan mengelilingi suatu daerah tertentu untuk tujuan tertentu misalnya kesenangan, rekreasi atau pengembangan diri yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk terjadinya kegiatan tersebut.

### **B. Faktor yang mendorong pariwisata**

Faktor-faktor yang mendorong pariwisata diantaranya sebagai berikut (Fandeli, 1995) :

1. Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
2. Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi.
3. Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat dan di tempat lain.

### C. **Jenis-Jenis Pariwisata**

Jenis-jenis pariwisata terbagi menjadi 14, yaitu (Pendit, 2002) :

1. Wisata Budaya, Ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya, dan seni mereka (seni tari, drama, musik, dan seni suara);
2. Wisata Kesehatan, perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk meninggalkan keadaan lingkungan untuk mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan;
3. Wisata Olahraga, wisatawan – wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolah raga atau menghadiri pesta olahraga di suatu tempat;
4. Wisata Komersial, mengunjungi pameran – pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Wisata Industri ini erat hubungannya dengan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang – orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik – pabrik atau bengkel – bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian atau peninjauan. Jenis kegiatan ini banyak dilakukan di negara – negara maju dimana masyarakat memiliki kesempatan untuk mengadakan kunjungan ke daerah – daerah atau kompleks pabrik industri;
5. Wisata Politik, Jenis wisata ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dalam peristiwa kegiatan politik misalnya perayaan 17 Agustus di Jakarta;
6. Wisata konvensi, Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan – ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi,. Misalnya Indonesia memiliki Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk penyelenggaraan sidang – sidang pertemuan yang besar dengan perlengkapan yang modern;
7. Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan yang murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya kaum buruh;
8. Wisata Pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek – proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya dimana

wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun untuk sekedar menikmati aneka macam tanaman;

9. Wisata maritim (bahari), jenis wisata ini biasanya dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, danau, pantai, teluk, dan laut;
10. Wisata Cagar Alam, wisata diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha– usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang– undang;
11. Wisata Buru, jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri – negeri yang banyak memiliki daerah atau hutan berburu yang diperbolehkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. di Indonesia pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wiatwan boleh menembak banteng dan babi hutan;
12. Wisata Pilgrim, jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat;
13. Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas– fasilitas khusus seperti misalnya kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan serba istimewa.

#### **D. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Produksi Wisata**

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses produksi wisata antara lain (Suyitno, 1999):

##### **a. Faktor Makro**

Faktor- faktor makro yang mempengaruhi produksi wisata antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor ekonomi, mencakup seluruh aspek dalam sektor ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat rata- rata pendapatan penduduk, tingkat daya beli masyarakat, fasilitas perbankan, dan lain- lain. Faktor ekonomi erat kaitannya dengan ketersediaan dana untuk menyelenggarakan wisata serta untuk memenuhi segala kebutuhan wisata tersebut;
- 2) Faktor sosial budaya, adalah aspek- aspek yang menyangkut kondisi sosial masyarakat serta pola dan pandangan hidupnya. Termasuk dalam faktor ini antara lain tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, latar belakang sejarah, dan gaya hidup;
- 3) Faktor geografi, adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi alam suatu daerah atau negara. Daerah yang kondisi alamnya cukup bagus dan memiliki daya tarik, maka kemungkinan besar wisata yang diselenggarakan dapat menciptakan nilai kepuasan yang tinggi;
- 4) Faktor teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologisangat berpengaruh terhadap produksi wisata;

- 5) Prasarana dan sarana wisata, prasarana seperti jalan raya, terminal, bandar udara, pelabuhan laut, tempat parkir, dan lain- lain merupakan dasar bagi terselenggaranya sebuah wisata, sedangkan sarana merupakan komponen yang membentuk wisata itu sendiri;
  - 6) Sumber daya manusia, mencakup semua personal yang terlibat dalam perencanaan, penyelenggaraan, hingga akhir dan tindak lanjut dari suatu wisata;
  - 7) Pemerintah, sebagai pengendali suatu daerah, negara atau kawasan wilayah memiliki andil yang sangat besar berkaitan dengan lalu lintas orang di suatu daerah, negara, atau kawasan yang merupakan wadah bagi terselenggaranya wisata. aspek- aspek yang dapat diamati antara lain: kondisi keamanan, politik, birokrasi, dan kebijakan bidang transportasi.
- b. Faktor Mikro
- 1) Wisatawan  
Tingkat pengaruh wisatawan dalam proses produksi wisata dapat diidentifikasi melalui dua hal, yaitu profil wisatawan dan motivasi:
  - 2) Motivasi  
Yaitu hal- hal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wisata
  - 3) Waktu  
Waktu memberikan pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya sebuah wisata, karena waktulah yang memungkinkan sebuah wisata itu dapat diselenggarakan.
  - 4) Harga

Harga wisata berhubungan erat dengan kelas wisata. harga yang mahal dengan menggunakan fasilitas serba kelas utama tentu akan berbeda dengan wisata yang disusun dengan harga yang murah dengan fasilitas kelas ekonomi. Besarnya harga dan jenis kelas ini pada akhirnya berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan wisata dan secara otomatis berpengaruh pula wujud wisata yang diselenggarakan.

## **E. Objek Wisata**

Obyek wisata yaitu semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja (Yoeti, 1996). Ada juga pakar yang mengatakan bahwa obyek wisata adalah dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi (Suwena, dkk, 2010). Objek wisata memiliki unsur-unsur pokok yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Suwanto, 2004). Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat yang memiliki daya tarik, sarana, prasarana, infrastruktur, dan nilai jual yang membuat orang atau kelompok tertarik untuk datang ke tempat tersebut.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah objek wisata pantai pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dan penduduk di sekitar obyek wisata pantai pagatan yang berjumlah 11.501 terdiri dari 7 desa yaitu, Desa Muara Pagatan, Desa kampung baru, Kelurahan Kota Pagatan, Desa Pajela, Desa Jukueja, Desa Wiritasi, dan Desa gusunge, sedangkan sampel pada penelitian ini diambil pada masyarakat 7 desa sebagai responden yang dihitung menggunakan rumus Krejcie Morgan.

#### B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan 2 variabel yaitu:

1. Potensi Fisik yang ada di objek wisata Pantai Pagatan, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Potensi Non fisik meliputi: Potensi Ekonomi, Potensi Sosial, dan Potensi Budaya yang ada di objek wisata Pantai Pagatan, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu.

#### C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder yaitu :

1. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara teknik observasi, kuesioner dan teknik survey
2. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan cara teknik studi dokumen, teknik pustaka dan dokumentasi

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis persentase

Rumus persentase dari Sudijono (2008) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = skor yang sedang dicari persentasenya

N = total skor keseluruhan

2. Analisis Indek Kesesuaian Wisata

Indek kesesuaian wisata disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada wilayah pantai.

Indek kesesuaian untuk wisata pantai kategori rekreasi mempertimbangkan 10 parameter, yaitu kedalaman perairan, tipepantai, lebarpantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Hasil persentase kesesuaian yang diperoleh dari perhitungan dikategorikan menjadi 3 klasifikasi penilaian, yaitu kategori S1 (sangat sesuai), S2 (sesuai), dan S3 (tidak sesuai).

**Tabel 1. Kategori Indeks Kesesuaian Wisata**

Nilai	Kategori
< 51	Tidak sesuai
51 – 70	Sesuai
71 – 90	Sangat sesuai

Penilaian kategori dihitung dengan rumus indeks kesesuaian wisata (Yulianda, 2007).

$$IKW = \sum \frac{N_i}{N_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Pantai

Ni : Nilai Parameter ke-i

Nmaks : Nilai Maksimum dari suatu kategori wisata

3. Penentuan klasifikasi potensi sosial, potensi ekonomi dan potensi budaya.

Potensi sosial ekonomi dan budaya dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori dari Usman dan Akbar, 2012. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh kelas potensi sosial ekonomi budaya tinggi, sedang dan rendah.

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

(Usman dan Akbar, 2012)

Setiap alternatif pertanyaan responden diberikan skor sebagai berikut :

- a. Jawaban a skornya 1 yaitu Rendah
- b. Jawaban b skornya 2 yaitu Sedang
- c. Jawaban c skornya 3 yaitu Tinggi

Skor untuk nilai masing-masing alternatif pertanyaan “ya” atau “tidak” responden dengan penentuan skor setiap jawaban sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban “ya” skornya adalah 1
- b. Untuk jawaban “tidak” skornya adalah 0

1) Kelas Potensi Sosial

Diketahui

Skor Tertinggi = 12 x 375 (jumlah responden) = 4500

Skor Terendah = 1 x 375 (jumlah responden) = 375

$$\begin{aligned}
\text{Banyak Kelas} &= 3 \\
\text{Maka :} & \\
\text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
&= 4500 - 375 \\
&= 4125 \\
\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\
&= 4125 : 3 \\
&= 1375
\end{aligned}$$

Perhitungan di atas dilakukan untuk mengetahui panjang kelas dalam menentukan kategori potensi sosial objek wisata. Tabel klasifikasi potensi sosial objek wisata dilihat pada Tabel 2 berikut

**Tabel 2. Klasifikasi Potensi Sosial Objek Wisata**

Interval	Kriteria Potensi Sosial Objek Wisata
3126 – 4500	Tinggi
1751 – 3120	Sedang
375 – 1750	Rendah

Sumber : Data Primer, 2016

2) Kelas Potensi Ekonomi

$$\begin{aligned}
&\text{Diketahui :} \\
\text{Skor Tertinggi} &= 7 \times 375 \text{ (jumlah responden)} = 2625 \\
\text{Skor Terendah} &= 2 \times 375 \text{ (jumlah responden)} = 750 \\
\text{Banyak Kelas} &= 3 \\
\text{Maka :} & \\
\text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
&= 2625 - 750 \\
&= 1875 \\
\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\
&= 1875 : 3 \\
&= 625
\end{aligned}$$

Perhitungan di atas dilakukan untuk mengetahui panjang kelas dalam menentukan kategori potensi ekonomi objek wisata. Tabel klasifikasi potensi ekonomi objek wisata dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Klasifikasi Potensi Ekonomi Objek wisata**

Interval	Kriteria Potensi Ekonomi Objek Wisata
2001 – 2625	Tinggi
1376 – 2000	Sedang
750 – 1375	Rendah

Sumber : Data Primer, 2016

3) Kelas Potensi Budaya

Diketahui :

Skor Tertinggi =  $4 \times 375$  (jumlah responden) = 1500

Skor Terendah =  $0 \times 375$  (jumlah responden) = 0

Banyak Kelas = 3

Maka :

Rentang = Skor tertinggi – skor terendah

=  $1500 - 0$

= 1500

Panjang Kelas = Rentang : banyak kelas

=  $1500 : 3$

= 500

Perhitungan di atas dilakukan untuk mengetahui panjang kelas dalam menentukan kategori potensi budaya objek wisata. Tabel klasifikasi potensi budaya objek wisata dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 4. Klasifikasi Potensi Budaya Objek wisata**

Interval	Kriteria Potensi Budaya Objek Wisata
2001 – 2625	Tinggi
1376 – 2000	Sedang
750 – 1375	Rendah

Sumber : Data Primer, 2016

#### IV. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Potensi Fisik

Pengukuran pertama atau stasiun 1 dilakukan di Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di kawasan pesisir pada titik koordinat  $3^{\circ} 36' 40,4''$  LS dan  $115^{\circ} 56' 34,0''$  BT, pengukuran kedua atau stasiun 2 dilakukan di Desa Kampung Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di kawasan pesisir pada titik koordinat  $3^{\circ} 36' 40,19''$  LS dan  $115^{\circ} 56' 20,81''$  BT, pengukuran ketiga atau stasiun 3 dilakukan di Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di kawasan pesisir pada titik koordinat  $3^{\circ} 36' 43,11''$  LS dan  $115^{\circ} 55' 57,57''$  BT, pengukuran keempat atau stasiun 4 dilakukan di Desa Pejala Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di kawasan pesisir pada titik koordinat  $3^{\circ} 36' 42,58''$  LS dan  $115^{\circ} 55' 46,64''$  BT, pengukuran kelima atau stasiun 5 dilakukan di Desa Juku Eja Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di kawasan pesisir pada titik koordinat  $3^{\circ} 36' 43,59''$  LS dan  $115^{\circ} 55' 37,35''$  BT, pengukuran keenam atau stasiun 6 dilakukan di Desa Wiritasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di kawasan pesisir pada titik koordinat  $3^{\circ} 36' 44,07''$  LS dan  $115^{\circ} 55' 28,28''$  BT, pengukuran ketujuh atau stasiun 7 dilakukan di Desa Gusunge Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di kawasan pesisir pada titik koordinat  $3^{\circ} 36' 48,36''$  LS dan  $115^{\circ} 54' 54,6''$  BT dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Nilai Kesesuaian Masing-masing Stasiun Pengamatan**

No	Stasiun	Nilai Kesesuaian (%)	Keterangan	Rata-rata (%)
1	I	76,25	Sesuai	81,16
2	II	84,38	Sangat Sesuai	
3	III	86,25	Sangat Sesuai	
4	IV	84,38	Sangat Sesuai	
5	V	78,75	Sesuai	
6	VI	77,50	Sesuai	
7	VII	80,63	Sangat Sesuai	
Jumlah		568,14		

Sumber Data: Data Primer, 2016 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai indeks kesesuaian wisata objek wisata pantai pagatan sangat sesuai untuk dijadikan kawasan objek wisata, karena dari perhitungan Yulianda, 2007 diraih hasil perhitungan rata-rata dari 7 stasiun penelitian yaitu 81,16% sehingga sangat sesuai untuk dijadikan kawasan wisata.

## 2. Potensi Sosial

Analisis potensi sosial objek wisata pantai pagatan melalui pemberian skor kuesioner dan klasifikasi memperoleh skor total 2169. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi sosial objek wisata pantai pagatan berada pada klasifikasi sedang. Kriteria ini menunjukkan bahwa potensi sosial yang ada di sekitar objek wisata pantai pagatan masih dapat ditingkatkan ke dalam kriteria tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata pantai pagatan.

## 3. Potensi Ekonomi

Analisis potensi ekonomi objek wisata pantai pagatan melalui pemberian skor kuesioner dan klasifikasi (data terlampir) memperoleh skor total 1689. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi Ekonomi objek wisata pantai pagatan berada pada klasifikasi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi Ekonomi objek wisata pantai pagatan berada pada klasifikasi sedang. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi objek wisata pantai pagatan masih dapat ditingkatkan ke dalam kategori tinggi.

## 4. Potensi Ekonomi

Analisis potensi budaya objek wisata pantai pagatan melalui pemberian skor kuesioner dan klasifikasi (data terlampir) memperoleh skor total 99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi Budaya objek wisata pantai pagatan berada pada klasifikasi rendah. Hal ini berarti potensi budaya yang ada di sekitar objek wisata pantai pagatan masih dapat ditingkatkan ke jenjang yang lebih baik

Hasil analisis potensi objek wisata pantai pagatan pada aspek fisik, sosial, ekonomi dan budaya dapat dilihat pada deskripsi tabel berikut :

**Tabel 3. Rekapitulasi Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan**

NO	POTENSI	ANALISIS	NILAI	KRITERIA
1	Fisik	IKW	81,16	Sangat Sesuai
2	Sosial	Klasifikasi	2169	Sedang
3	Ekonomi	Klasifikasi	1689	Sedang
4	Budaya	Klasifikasi	99	Rendah

Hasil di atas menunjukkan bahwa potensi objek wisata pantai pagatan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sesuai untuk dijadikan objek wisata.

## **V. PENUTUP**

### **A. Keimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Objek wisata Pantai Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang bertujuan untuk mengetahui potensi objek wisata Pantai Pagatan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dapat disimpulkan bahwa :

1. Objek wisata pantai pagatan memiliki potensi fisik, sosial, ekonomi dan budaya yang sesuai untuk dijadikan sebagai objek wisata
2. Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata pantai pagatan dikelola oleh pemerintah daerah dan masyarakat di sekitar objek wisata pantai pagatan
3. Masyarakat di sekitar objek wisata pantai pagatan menerima keberadaan objek wisata pantai pagatan sebagai kawasan wisata
4. Adanya objek wisata pantai pagatan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata pantai pagatan
5. Pemerintah daerah dan masyarakat di sekitar objek wisata pantai pagatan setiap tahunnya mengadakan upacara adat tahunan yang disebut Mapanretasi sebagai bentuk rasa syukur hasil laut yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa
6. Masyarakat di sekitar objek wisata pantai pagatan kurang mengetahui jenis tarian yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah saya buat, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat saya berikan ;:

1. Sarana dan prasaran di objek wisata pantai pagatan sebaiknya dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat dan pemerintah untuk kegiatan kepariwisataan maupun kegiatan atraksi budaya.
2. Perlu diadakan pos penjaga di sekitar objek wisata pantai pagatan yang berfungsi untuk mengawasi kegiatan pengunjung, melayani pengunjung dari dalam maupun luar daerah atau pengunjung yang tidak mengetahui cara mengakses letak fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar objek wisata pantai

- pagatan.
3. Perlu diadakan sosialisasi mengenai pelestarian atau pengenalan tari-tarian daerah kepada masyarakat di sekitar objek wisata pantai pagatan.
  4. Perlu diadakadan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam mengenai potensi objek wisata pantai pagatan guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
  5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti persepsi pengunjung mengenai potensi objek wisata pantai pagatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, R. 2013. Manajemen pengelolaan inventarisasi guna menunjang aktivitas perbekalan di program pasca sarjana universitas negeri semarang. *Skripsi*
- Bahari, H.2011. *Kitab Wisata Nusantara Terindah dan Terlengkap*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bappeda. 2013. *Konsep dasar sistem informasi geografis*, (online), (bappeda.ntbprov.go.id, diakses 25 februari 2016).
- Disporbudpar. 2015. *Kunjungan Wisatawan di objek wisata pantai Kabupaten Tanah Bumbu*.Kabupaten Tanah Bumbu.
- Disporbudpar. 2016. *Objek Wisata Pantai di Kalimantan Selatan*. Provinsi Kalimantan Selatan.
- Ekadina, A., Dewi, S., Hadi, D. P., Nugroho, D. K., & Johana, F. 2008. *Sistem informasi geografis untuk pengelolaan bentang lahan berbasis sumber daya alam*. Bogor.
- Fandeli, C. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Fandeli, C. 1995. *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata Dalam Dasa-Dasar Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Handayawati, S.H & Soemarno. 2009. *Wisata Alam Penggerak Ekonomi Masyarakat*. Malang: PPSUB.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gita Media Press.
- Kesrul, M. 2004. *Panduan Praktis Pramuwisata Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu. 2014. *Persiapan Pembinaan Objek Wisata Pantai Pagatan*. Kabupaten Tanah Bumbu.

- Pitana, I.G & Diarta, I.K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Prahasta, E. 2002. *Konsep-konsep sistem informasi geografis*. Bandung: Informatika.
- Prahasta, E. 2002. *Sistem Informasi Geografis: Tutorial Arcview*. Bandung: Informatika.
- Peraturan Daerah Kota Depok No 05 Tahun 2011 Tentang Perizinan Dan Sertifikasi Bidang Kesehatan Pasal 1 Ayat 105
- Peraturan Pemerintah RI No 37 Tahun 1985 Tentang Penyelenggaraan Pos Pasal 7 Ayat 1.
- Peraturan Sekretaris Kementrian Pemuda Dan Olahraga Nomor 0482 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Fasilitas Lapangan Olahraga di Desa
- Rangkuti, F. 2015. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soleh, C. & Rochmansjah, H. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung: Fokus Media.
- Spilane, J.J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudijono, A. 2000. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwanto, Himawan. 2003. *Strategi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwena, I.K & Widyatmaja, G.N. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar-Bali: Udayana University.
- Suyitno. 1999. *Perencanaan Wisata: Tour Planning*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanamah, A.R. & Wardoyo, R. 2008. Perancangan dan implementasi webgis pariwisata kabupaten Sumba Timur. *Jurnal informatika* 9 (2): 150-158.
- Tim Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Undang - Undang RI No 10 Tahun 2009 Kepariwisataaan  
Bandung: Citra Umbara
- Undang - Undang RI No 8 Tahun 1971 Tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara Pasal 2 Ayat 1
- Undang - Undang RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Ayat 6.
- Undang - Undang RI No 65 Tahun 2001 Tentang Pajak Daerah Pasal 1 Ayat 14
- Undang - Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan (alih bahasa: Frans Gromang)*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yani, A. 2010. Pengembangan model sistem informasi geografis (SIG) untuk pengelolaan pendidikan dalam era otonomi daerah. *Jurnal penelitian pendidikan* 11 (1): 34-39.
- Yoeti, A.O. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, A.O. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.